

## PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT KEDALUWARSA

Resha Resmawati Shaleha<sup>1</sup>, Zaniera<sup>2\*</sup>, Maitsa Wafaa Aliifah<sup>3</sup>, Nadya Dwiputri<sup>4</sup>,  
Riska Nurmalia Dewi<sup>5</sup>, Eva Tisnawati<sup>6</sup>, Mila Marliyani<sup>7</sup>, Diva Rachma<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia  
[zaniera25@gmail.com](mailto:zaniera25@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perilaku individu dalam mengelola obat di rumah untuk keperluan swamedikasi. Penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa yang tidak memenuhi standar menimbulkan resiko serius, seperti penyalahgunaan, keracunan dan dampak negatif terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh limbah farmasi. Tujuan kegiatan ini yaitu menambah pemahaman masyarakat berupa penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa yang benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode berupa penyuluhan kesehatan dari tim mahasiswa dengan masyarakat kelurahan Setiaratu yang berjumlah 65 orang peserta 65 orang. Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini dilihat dari meningkatnya skor hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan mencakup 5 soal dengan pilihan jawaban ganda dan 5 soal lainnya berupa pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar peserta dengan persentase 96,92% memiliki skor rendah (3-4) pada *pre-test*, dan hanya 3,08% yang mencapai skor sedang (6-8). Setelah penyuluhan, seluruh peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dengan persentase 100% pada saat *post-test*. Hasil uji *Paired T-Test* juga memperlihatkan kenaikan skor rata-rata dari 4.03 menjadi 10.00, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Secara keseluruhan, penyuluhan tentang penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat secara positif.

**Kata Kunci:** Pembuangan Obat; Obat Kedaluwarsa; Penyimpanan Obat.

**Abstract:** Public health is greatly influenced by individual behavior in managing medicines at home for self-medication purposes. Storage and disposal of expired drugs that do not meet standards pose serious risks, such as misuse, poisoning and negative impacts on the environment caused by pharmaceutical waste. The purpose of this activity is to increase community understanding in the form of correct storage and disposal of expired drugs. This community service activity uses a method in the form of health counseling from a team of students with the Setiaratu village community totaling 65 participants. This activity was carried out in Setiaratu Village, Cibeureum District, Tasikmalaya City. The evaluation carried out in this activity is seen from the increase in the score of the post-test results compared to the pre-test which consists of 10 questions including 5 questions with multiple choice answers and 5 other questions in the form of "Yes" and "No" answer choices. The results of the counseling showed that before the activity, most participants with a percentage of 96.92% had a low score (3-4) on the pre-test, and only 3.08% achieved a medium score (6-8). After counseling, all participants obtained an increase in knowledge with a percentage of 100% at the post-test. Paired T-Test results also showed an increase in the mean score from 4.03 to 10.00, indicating a significant increase in knowledge. Overall, the counseling on the storage and disposal of expired medicines succeeded in positively improving the community's understanding.

**Keywords:** Drug Storage; Drug Disposal; Expired Drug.



#### Article History:

Received: 05-05-2025

Revised : 24-05-2025

Accepted: 26-05-2025

Online : 03-06-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kesehatan yaitu indikator terpenting dalam mencerminkan kemajuan suatu masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai aspek-aspek kesehatan, termasuk upaya pencegahan penyakit, cara menjaga kondisi tubuh yang sehat, serta pemahaman terhadap tindakan pengobatan yang tepat (Anggitasari *et al.*, 2023). Ketersediaan obat di rumah kini menjadi hal umum, sejalan dengan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan semakin mudahnya masyarakat memperoleh obat-obatan (Augia *et al.*, 2022). Sebagian besar rumah tangga pada umumnya menyimpan berbagai jenis obat-obatan di rumah dan banyak dari obat-obatan tersebut tidak pernah digunakan atau hanya digunakan sebagian saja. Akibatnya, obat-obatan tersebut melewati masa kedaluwarsa dan mengalami kerusakan sehingga tidak aman untuk dikonsumsi (Fau & Prajati, 2024). Selain itu, banyak masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan obat yang benar, sehingga kualitas obat bisa menurun meskipun belum kedaluwarsa (Rosti & Wahyuningsih, 2023). Maka dari itu, masyarakat tidak boleh menyimpan obat secara sembarangan, terutama jika obat tersebut memerlukan pengawasan dari tenaga medis selama penggunaannya, seperti obat keras dan antibiotik (Muthia *et al.*, 2021).

Menurut laporan nasional riset kesehatan dasar pada tahun 2013, tercatat bahwa 35,2% rumah tangga di Indonesia dari 294.959 rumah tangga mempunyai obat-obatan swamedikasi, sementara di Provinsi Jawa Barat mencapai 36,3%. Obat tersebut terdiri atas obat yang sedang dikonsumsi (32,1%), obat sisa (47,0%), serta obat yang disimpan sebagai persediaan (42,2%). Obat sisa, yaitu obat yang berasal dari resep dokter atau pengobatan sebelumnya yang tidak dikonsumsi hingga tuntas, secara umum tidak dianjurkan untuk disimpan karena berpotensi disalahgunakan, digunakan secara tidak tepat, atau mengalami penurunan kualitas akibat kedaluwarsa (RISKESDAS, 2013). Obat yang tidak digunakan merupakan akibat dari beberapa hal, seperti ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan, peresepan obat yang melebihi kebutuhan, dan perubahan terapi oleh tenaga medis (Augia *et al.*, 2022; Insani *et al.*, 2020).

Berdasarkan PerBPOM no.5166 tahun 2010 tentang pencantuman informasi asal bahan tertentu, kandungan alkohol, dan batas kedaluwarsa pada penandaan/label obat, obat tradisional, suplemen makanan dan pangan), batas kedaluwarsa/*Expiry Date* (ED) merupakan informasi mengenai waktu terakhir suatu obat, obat tradisional, suplemen makanan, atau pangan masih aman dan layak dikonsumsi, yang dinyatakan dalam format tanggal, bulan, dan tahun, atau bulan dan tahun (BPOM RI, 2010). Di samping itu, dikenal juga *Beyond Use Date* (BUD), yaitu masa berlaku penggunaan suatu bahan atau sediaan setelah mengalami proses peracikan, pengemasan ulang, atau setelah dibuka dari kemasan aslinya. BUD memiliki

perbedaan dengan ED, di mana BUD tidak selalu dicantumkan pada kemasan, sedangkan ED wajib dicantumkan (Yulastika & Amirulah, 2023). BUD dan ED adalah pedoman dalam menentukan batas waktu suatu sediaan obat agar tetap dalam kondisi stabil dan tidak mengalami perubahan sifat mikrobiologi, terapeutik, toksikologi, kimia, maupun fisika, sejak obat tersebut diproduksi atau diformulasikan, disimpan, hingga digunakan oleh pasien (Aulianshah *et al.*, 2025). Keduanya memiliki peranan penting dalam efikasi obat serta keselamatan pasien (Luh & Dewi, 2024).

Penyimpanan serta pembuangan obat-obatan yang tidak digunakan dan telah kedaluwarsa berpotensi menimbulkan sejumlah masalah serius, di antaranya adalah meningkatnya risiko penyalahgunaan dan keracunan obat. Selain itu, sisa obat berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan menimbulkan masalah kesehatan publik. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa antibiotik yang terbuang dapat terakumulasi di lingkungan air, mempercepat perkembangan kekebalan antimikroba, dan mempengaruhi virulensi mikroorganisme tertentu (Insani *et al.*, 2020). Oleh karena itu pembuangan obat yang tepat harus dilakukan dengan memperhatikan prosedur persiapan yang sesuai serta pemilihan lokasi pembuangan yang aman dan memenuhi standar yang ditetapkan (Sonowal *et al.*, 2017).

Masalah yang dapat timbul akibat kesalahan dalam pengelolaan penyimpanan obat meliputi kesalahan dalam pemakaian obat dan kemunculan efek samping beragam, dari ringan sampai yang berpotensi menyebabkan kematian (Pramestutie *et al.*, 2021). Di samping itu, limbah obat yang langsung dibuang ke tempat sampah dirumah tanpa melalui penanganan yang tepat dapat meningkatkan potensi penyalahgunaan, baik oleh anak-anak maupun individu tertentu. Tak hanya Selain itu, pembuangan yang tidak tepat ini juga berisiko mencemari lingkungan sekitar, termasuk tanah, perairan, dan udara (Augia *et al.*, 2022). Pengelolaan obat yang kurang benar mengakibatkan obat kedaluwarsa, obat yang sudah melewati masa kedaluwarsa berisiko membahayakan kesehatan karena stabilitas zat aktif di dalamnya telah menurun. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan efektivitas obat dan munculnya efek toksik bagi tubuh (Putri *et al.*, 2022). Obat yang sudah melewati masa kedaluwarsa dan mengalami penurunan kualitas atau stabilitas dikenal sebagai bentuk kesalahan yang disebut *deteriorated drug error* (Putri *et al.*, 2022).

Hasil penelitian oleh Insani *et al.* (2020) di Kota Bandung Jawa Barat menunjukkan bahwa sebanyak 95,5% responden menyatakan bahwa mereka menyimpan obat yang tidak terpakai di rumah, sementara 82,1% lainnya langsung membuang obat ditempat sampah rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat Bandung terhadap dampak lingkungan dari pembuangan obat yang tidak tepat. Oleh karena itu, peran aktif tenaga kesehatan sangat diperlukan, edukasi publik, serta kebijakan

pemerintah untuk membangun sistem pengelolaan limbah farmasi yang aman dan berkelanjutan (Augia *et al.*, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengenai pemahaman tentang cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar serta upaya pencegahan penggunaan obat yang sudah kedaluwarsa. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan softskill seperti kesadaran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesehatan keluarga dan lingkungan di daerah Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini dilaksanakan di Masjid Al-Barokah, yang berlokasi di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Penyuluhan mengenai penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa yang ini dihadiri 65 orang peserta yang merupakan masyarakat Kelurahan Setiaratu khususnya ibu-ibu yang rutin mengikuti pengajian mingguan di Masjid Al-Barokah. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan edukasi kesehatan berupa penyuluhan yang disampaikan menggunakan metode ceramah melalui presentasi menggunakan media power point serta pembagian leaflet sebagai media pendukung. Tahapan dalam kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi.

### **1. Persiapan**

Persiapan kegiatan penyuluhan dimulai dengan survei lapangan di Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya yang meliputi tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan target audiens. Setelah itu, diadakan pertemuan dengan ketua RT dan ibu ketua pengajian untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan serta memberikan penjelasan mengenai kegiatan penyuluhan tentang penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2025 dimulai dari pukul 16.30 sampai 17.30 WIB yang diawali dengan pelaksanaan *pre-test* berupa pengisian kuesioner oleh peserta yang berjumlah 65 orang, kemudian dilanjutkan dengan pembagian *leaflet*. Setelah itu, materi disampaikan dengan metode ceramah melalui presentasi oleh mahasiswa. Setelah materi disampaikan, kesempatan bertanya disediakan bagi peserta selama sesi tanya jawab berlangsung dan kegiatan ditutup dengan pelaksanaan *post-test* yang berupa pengisian kuesioner oleh peserta.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan penyuluhan dengan mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kelurahan Setiaratu mengenai Penyimpanan dan Pembuangan Obat Kedaluwarsa. Penilaian dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mencakup 5 soal dengan pilihan jawaban ganda dan 5 soal lainnya berupa pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Indikator keberhasilan penyuluhan diukur berdasarkan peningkatan pemahaman peserta, yang dilihat dari meningkatnya skor hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Tim pengabdian masyarakat melakukan survei lapangan di Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Survei ini bertujuan untuk melihat kondisi lingkungan dan masyarakat sebagai calon mitra kegiatan. Kelurahan Setiaratu dipilih karena lokasinya yang strategis dan berdekatan dengan fasilitas pelayanan kesehatan, serta tingginya intensitas penggunaan obat-obatan di kalangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai terkait penyimpanan dan pembuangan obat yang sudah kedaluwarsa. Oleh karena itu, tim pengabdian berencana untuk memberikan penyuluhan tentang penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penggunaan obat kedaluwarsa serta pentingnya pengelolaan obat yang tepat demi menunjang kesehatan keluarga dan lingkungan.

### 2. Pelaksanaan

Penyuluhan kesehatan mengenai penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa dilaksanakan di Mesjid Al-Barokah di Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum, Tasikmalaya pada tanggal 16 April 2025 yang diikuti oleh 65 orang ibu rumah tangga. Kegiatan edukasi ini dapat terlaksana atas kerjasama dengan mahasiswa jurusan S1 Farmasi. Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengajian rutin ibu-ibu di Masjid Al-Barokah turut menjadi salah satu faktor utama keberhasilan program ini. Pengajian rutin merupakan aktivitas yang telah menyatu dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga memasukkan penyuluhan ke dalam kegiatan ini menjamin tingkat kehadiran peserta yang tinggi. Selain itu peserta juga terlihat antusias selama penyuluhan berlangsung, yang mendorong terjadinya interaksi aktif berupa tanya jawab dan diskusi yang konstruktif antara narasumber dan audiens.



**Gambar 1.**Penyampaian Materi

Pada Gambar 1. merupakan dokumentasi pada saat penyampaian materi penyuluhan terhadap Ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dipilih sebagai sasaran utama dalam kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan mengenai penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa mengingat peran utama yang mereka miliki dalam mengelola kesehatan keluarga, khususnya dalam hal pemilihan serta pengelolaan obat. Untuk memastikan kesehatan keluarga terutama anak, peran ibu sangat penting dalam membimbing keluarga untuk senantiasa mematuhi protokol kesehatan demi menjaga kesehatannya (Savira *et al.*, 2020). Sebagai pihak yang paling dekat dengan anggota keluarga, ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan bahwa obat-obatan yang digunakan aman, tersimpan dengan baik, dan dibuang secara tepat apabila sudah tidak layak konsumsi.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui serangkaian tahapan, dimulai dari memberi *pre-test* dan disudahi dengan *post-test*, masing-masing terdiri dari sepuluh pertanyaan. Tujuan tahapan ini yaitu untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah menerima materi penyuluhan, khususnya mengenai cara yang tepat dalam menyimpan dan membuang obat yang rusak maupun kedaluwarsa (Hidayat *et al.*, 2019).

Peserta diberikan leaflet berisi materi penyuluhan guna mendukung proses pemahaman dan sebagai bahan rujukan yang dapat dibaca kembali secara mandiri (Anang *et al.*, 2019). *Leaflet* dipilih untuk alat edukasi karena praktis, ekonomis, dan tidak sulit disebarkan ke masyarakat. Informasi di dalamnya disusun secara ringkas dan jelas, sehingga mudah dipahami dan diingat. Selain itu, leaflet dapat disimpan dan dibaca ulang kapan saja (Augia *et al.*, 2022).

Selanjutnya materi disampaikan dengan metode ceramah. Metode ceramah merupakan teknik penyampaian materi penyuluhan melalui komunikasi lisan yang bersifat ekonomis dan efisien dalam menyampaikan informasi serta pemahaman (Aminuddin & Song Bong, 2018). Materi yang disampaikan dalam penyuluhan mencakup berbagai hal penting, seperti upaya pencegahan penggunaan obat yang telah kedaluwarsa dengan cara rutin memeriksa isi kotak obat di rumah serta selalu memperhatikan tanggal kedaluwarsa yang tertera pada label kemasan. Peserta juga diarahkan untuk

waspada terhadap perubahan fisik obat, seperti munculnya bau menyengat atau perubahan warna, yang dapat menjadi indikator bahwa obat telah mengalami kerusakan. Adapun prosedur pembuangan obat yang benar dianjurkan untuk tidak dibuang melalui saluran air, melainkan dengan cara menimbun obat di dalam tanah atau membungkusnya terlebih dahulu dalam kantong tertutup sebelum dibuang ke tempat sampah. Namun, dianjurkan untuk menyerahkan obat tersebut ke fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki layanan penampungan obat kedaluwarsa (Purwidyaningrum *et al.*, 2019), seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Usia Responden

| Usia    | Persentase |
|---------|------------|
| 41-50   | 4,50%      |
| 51-60   | 18,46%     |
| 61-70   | 15,38%     |
| 71-80   | 15,38%     |
| 81-90   | 15,38%     |
| 91-100  | 15,38%     |
| 101-110 | 15,38%     |

Data responden penyuluhan menunjukkan bahwa kelompok usia 51-60 tahun menjadi mayoritas peserta penyuluhan. Pada rentang usia ini, individu umumnya berada dalam fase kehidupan yang produktif dan memiliki perhatian besar terhadap kesehatan diri sendiri serta anggota keluarga (Agustikawati *et al.*, 2021). Dominasi kelompok usia ini kemungkinan besar turut berpengaruh terhadap tingginya partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Hal ini disebabkan oleh tingginya rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menyerap dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam penyuluhan (Susilowati & Suwarni, 2023).

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Berikut merupakan hasil akhir dari evaluasi peserta penyuluhan melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap pengetahuan mengenai penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*

| Skor | Persentase <i>pre-test</i> | Persentase <i>post-test</i> |
|------|----------------------------|-----------------------------|
| 3-4  | 96,92%                     | -                           |
| 6-8  | 3,08%                      | -                           |
| 9-10 | -                          | 100,00%                     |

Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 2, memperlihatkan terdapat ada peningkatan pengetahuan pengertian ibu rumah tangga mengenai penyimpanan dan pembuangan obat kedaluwarsa. Sebelum penyuluhan, mayoritas peserta (96,92%) memiliki skor rendah (3-4),

menunjukkan pengetahuan yang masih sangat terbatas. Hanya 3,08% peserta yang mencapai skor sedang (6–8), dan tidak ada yang mendapatkan skor tinggi (9–10). Setelah penyuluhan dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan. Semua peserta (100%) berhasil memperoleh skor tinggi (9–10) pada *post-test*, menandakan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang obat kedaluwarsa, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji *Paired T-Test* pada *Pre-test* dan *Post-test*

|        |                                     | Paired Samples Test |                |                 |   |          | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|-------------------------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|----------|---------|----|-----------------|
|        |                                     | Paired Differences  |                |                 | 95% Confidence Interval of the Difference |          |         |    |                 |
|        |                                     | Mean                | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower                                     | Upper    |         |    |                 |
| Pair 1 | <i>Pre-test</i><br><i>Post-test</i> | -5.96923            | .82858         | .10277          | -6.17454                                  | -5.76392 | -58.082 | 64 | .000            |

Efektivitas penyuluhan dianalisis menggunakan uji *Paired T-Test* untuk melihat perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* (Larasati *et al.*, 2023). Hasil uji *Paired T-Test* di Tabel 3. memperlihatkan nilai *assympt sig* < 0,05, yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah materi disampaikan. Rata-rata skor *pre-test* sebesar  $4,30 \pm 0,829$  meningkat signifikan pada *post-test* menjadi  $10,00 \pm 0,000$ .

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang diterima mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada ibu rumah tangga terkait penyimpanan dan pembuangan obat yang sesuai standar. Diharapkan kegiatan edukasi seperti ini dapat terus dilaksanakan secara konsisten sebagai langkah pencegahan untuk menjaga kesehatan masyarakat, dengan meningkatkan kesadaran serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam penggunaan obat.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pemahaman tentang cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar serta upaya pencegahan penggunaan obat kedaluwarsa pada masyarakat setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan mayoritas peserta dengan persentase 96,92% memiliki skor rendah (3-4) dan 3,08% mencapai skor sedang (6-8) pada *pre-test*. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan dengan persentase 100% mendapatkan skor tinggi (9-10). Hasil uji *Paired T-Test pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan nilai  $p=0,000 (<0,05)$  yang berarti terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada masyarakat. Saran untuk penyuluhan selanjutnya, diharapkan agar dilakukan pengamatan langsung pada masyarakat terkait untuk melihat terbentuknya perilaku penyimpanan dan pembuangan kedaluwarsa obat yang benar setelah dilakukan penyuluhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada Universitas Bakti Tunas Husada atas dukungan yang telah diberikan, serta kepada semua pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan penyuluhan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 393–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v1i3.209>
- Aminuddin, M., & Song Bong, F. (2018). Efektifitas Metode Ceramah Dan Metode Leaflet/Brosur Terhadap Tingkat Pemahaman Ibu-Ibu Post Partum Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(2).
- Anang, R. H., Afriyatna, S., & Astutik, T. (2019). Studi Media Yang Efektif Dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Banyuwangi (Kasus: Kelompok Tani Di Kecamatan Air Salek). *SOCIETA*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jsct.v8i1.2025>
- Anggitasari, W., Pebriarti, I. W., & Mayasari, S. (2023). Edukasi Pengelolaan Obat dalam Rumah Tangga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1686–1689. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4515>
- Augia, T., Ramadani, M., & Markolinda, Y. (2022). Kajian Pengelolaan dan Regulasi Obat Tidak Terpakai dan Obat Kedaluwarsa di Rumah Tangga di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(1), 50–56. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.1.50-56.2021>
- Aulianshah, V., Fitria Dewi, D., Fazri Pamudi, B., & Rasidah. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Profesi Tenaga Kefarmasian Tentang Beyond Use Date (Bud) Obat Pada Puskesmas Wilayah Kota Banda Aceh. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 328–339. <https://doi.org/10.33759/jrki.v7i2.721>
- B POM RI. (2010). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.5166 Tahun 2010 Tentang Pencantuman Informasi Asal Bahan Tertentu, Kandungan Alkohol, dan Batas Kedaluwarsa pada Penandaan/Label Obat, Obat Tradisional, Suplemen Makanan, dan Pangan*.
- Fau, H., & Prajati, G. (2024). Analisis korelasi pengetahuan dan sikap terhadap tindakan masyarakat dalam pengelolaan limbah obat kadaluwarsa di kecamatan bengkong kota batam. *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam*, 7(2), 89–99. <https://doi.org/10.47080/jls.v7i2.3667>
- Hidayat, W., Nura'eny, N., & Wahyuni, I. S. (2019). Gambaran Pre Dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kader Posyandu Di Puskesmas Babatan Bandung. *Dharmakarya*, 8(4), 225–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.20058>
- Insani, W. N., Qonita, N. A., Jannah, S. S., Nuradiyah, N. M., Supadmi, W., Gatera, V. A., Alfian, S. D., & Abdulah, R. (2020). Improper disposal practice of unused and expired pharmaceutical products in Indonesian households. *Heliyon*, 6(7), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04551>
- Luh, N., & Dewi, P. A. (2024). Gambaran Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Beyond Use Date Sediaan Farmasi. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol5iss1pp20-27>
- Muthia, O., Anwa, K., & Pebriani Putri, I. (2021). Tingkat Pengetahuan Dalam Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Rumah Pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), 145–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/cjp.v5i2.141>
- Pramestutie, H. R., Lllahi, R. K., Hariadini, A. L., Ebtavanny, T. G., & Aprilia, T. E. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan

- Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.22146/jmpf.58708>
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>
- Putri, S., Azzam Yusuf, H., Adristi, K., Dawina Putri, A., & Dwi Istanti, N. (2022). Pemberian Obat Kedaluwarsa Kepada Pasien Ditinjau Dari Kebijakan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (JUSIKA)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.57214/jusika.v6i2.149>
- RISKESDAS. (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Balitbangkes.
- Rosti, D. A., & Wahyuningsih, S. (2023). Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Pada Masyarakat Serta Estimasi Nilai Ekonomi Obat Yang Tidak Digunakan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1287.
- Savira, M., Ardian Ramadhani, F., Nadhirah, U., Restuning Lailis, S., Gading Ramadhan, E., Febriani, K., Yusuf Patamani, M., Retno Savitri, D., Ridhuan Awang, M., Wisnu Hapsari, M., Nailiatu Rohmah, N., Syifa Ghifari, A., Davit Abdul Majid, M., Grorio Duka, F., & Nugraheni, G. (2020). Praktik Penyimpanan dan Pembuangan Obat dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38–47. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Larasati, W., Saleh, Y., & Lagarusu, L. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Padi Di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *AGRINESIA*, 7(2), 85–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.37046/agr.v7i2.19629>
- Yuliasatika, S., & Amirulah, F. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Obat Rusak Dan Kedaluwarsa Di RW 009 Desa Sukaragam. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 4(1), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/lf.v4i1.11113>